

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh PDRB, Jumlah Pasar, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Kamar Hotel, terhadap Pendapatan Asli Daerah di Beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara. Alat analisis yang digunakan adalah data panel dengan model analisis *Random effect* yang diolah melalui program statistic komputer, yaitu Stata. Terdapat tiga jenis pendekatan dalam model regresi data panel, yaitu *Common effect*, *Fixed effect* dan *Random effect*. Dalam penelitian ini menggunakan *Random effect*.

#### A. Uji Kausalitas Data

##### 1. Uji Asumsi klasik

##### a). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linier terhadap variabel independen di dalam regresi. Dalam model parsial variable independen digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model. Multikolinearitas diduga terjadi apabila estimasi menghasilkan nilai R kuadrat yang tinggi (lebih dari 0,8), maka nilai f tinggi dan nilai t – statistik semua atau hampir semua variabel penjelas tidak signifikan, (Gujarati,2003) dalam ( Basuki, 2017).

**Tabel 5.1**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Log PDRB	3.96
Log JP	1.44
Log JW	1.35
Log JKH	4.33
Mean VIF	2.77

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan Tabel 5.1 hasil Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel di atas tidak mendapatkan masalah multikolinieritas antar variabel, mengingat bahwa nilai *Mean* VIF dan VIF masing – masing variabel kurang dari 5.

**b). Uji Heteroskedasitas**

Uji Heteroskedasitas menunjukkan bahwa adanya perbedaan varian residual atas observasi dalam suatu model. Dalam model yang baik maka tidak terdapat masalah heteroskedasitas, pada dasarnya masalah yang muncul dalam heteroskedasitas bersumber dari variasi dan cross section yang terdiri dari unit heterogen (Gujarati, 2006).

Hasil uji heteroskedasitas, bertujuan untuk menguji didalam model regresi tterdapat ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lainnya. Dalam mendeteksi masalah heteroskedasitas dalam data panel, dilihat

dari nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%.

**Tabel 5.2**  
Hasil Uji Heterokedasitas

Chi <sup>2</sup> (1)	<b>1.41</b>
Pro > Chi <sup>2</sup>	<b>0.2359</b>

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas Hasil Uji heteroskedasitas nilai probabilitas Chi<sup>2</sup> sebesar 0.2359 (>0,05) atau lebih dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa hasil uji tidak terkena heteroskedasitas.

## **B. Analisis Model Terbaik**

Dalam pemilihan Model terdapat beberapa tahap yang pertama dalam pemilihan model adalah dengan Uji Chow untuk menentukan pendekatan mana yang akan dipakai di antara *common effect* dan *fixed effect*. Metode pengujian data digunakan pada seluruh data sampel, apabila nilai probabilitas F-statistik pada Uji Chow kurang dari 0,05, maka harus dilakukan Uji Hausman untuk memilih metode *Fixed effect* atau *Random effect*.

### **1. Uji Chow**

Dalam melakukan Uji chow data panel tujuannya untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

$H_0$  : model yang digunakan *Common effect*

$H_1$  : model yang digunakan *Fixed effect*

**Tabel 5.3**

Hasil Uji Chow

<b>Effects test</b>	<b>Prob.</b>
F (4,21)	55.43
Prob > F	0.0315

*Sumber : Hasil pengolahan data panel*

Dari Tabel 5.3 hasil dari uji chow yang dilakukan menunjukkan hasil nilai probabilitas F sebesar 0,0315 atau kurang dari 0,05 sehingga harus melakukan uji Hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan guna mengetahui apakah *Random effect model* lebih baik dengan *Fixed effect model*. Jika hasil probabilitas menunjukkan  $\text{Chi}^2$  lebih besar dari 5% maka model yang digunakan adalah *Random effect*.

$H_0$  : model yang digunakan *Random effect*

$H_1$ : model yang digunakan *fixed effect*

**Tabel 5.4**

Hasil Uji Hausman

$\text{Chi}^2$ (4)	0.89
Prob > $\text{chi}^2$	0.9261

*Sumber : Hasil pengolahan data panel*

Dari tabel 5.4 hasil dari Uji Hausman menunjukkan probabilitas  $\text{Chi}^2$  sebesar 0.9261 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima sehingga model yang dipilih adalah *Random effect*.

### C. Hasil Regresi

Hasil regresi dari tiga model yaitu : *common effect*, *Random effect* dan *Fixed effect* yang digunakan untuk menganalisis adalah :

**Tabel 5.5**

Hasil Estimasi *Common effect*, *Random effect* dan *Fixed effect*

Pendapatan Asli Daerah	Model		
	<i>Common effect</i>	<i>Fixed effect</i>	<i>Random effect</i>
Konstanta	16.85231*	17.08513*	16.85231*
Standar Error	1.810568	1.557505	1.810568
P-Value	0.000	0.000	0.000
Log PDRB	0.2568908*	0.2598748*	0.2568908*
Standar Error	0.1607901	0.1383245	0.1607901
P- Value	0.123	0.074	0.110
Jumlah Pasar	0.438018*	0.4126149*	0.438018*
Standar error	0.1052814	0.0908337	0.1052814
P-Value	0.000	0.000	0.000
Log Jumlah Wisatawan	-0.0866597	-0.0984243*	-0.866597
Standar Error	0.045667	0.0393829	0.045667
P-Value	0.069	0.021	0.058
Log Jumlah Kamar Hotel	0.6750748*	0.6608192*	0.6750748*
Standar error	0.1180035	0.1018879	0.1180035
P-Value	0.000	0.000	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data panel

Keterangan : \* $P < 0,05$

Dari hasil estimasi ketiga model diatas, dapat dibuat model analisis data panel *Random Effect* yang dapat disimpulkan dalam persamaan sebagai berikut :

#### D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Setelah dilakukannya uji statistic dimana pengujian model yang paling tepat dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahawa model *Random Effect* yang digunakan, dengan menggunakan pendekatan model data panel yang hanya mengkombinasikan data cross section dan time series. Berikut merupakan hasil estimasi data di enam kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2013 – 2017.

$$(PAD) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(PDRB)_{it} + \beta_2 \text{Log}(JP)_{it} + \beta_3 \text{Log}(JW)_{it} + \beta_4 \text{Log}(JKH)_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Log}(PAD) = 16.85231 + 0.2568908 \text{Log}(PDRB) + 0.438018 \text{Log}(JP)$$

Standar Error	(1.810568)	(0.1607901)	(0.1052814)
---------------	------------	-------------	-------------

p-value	(0.000)	(0.110)	(0.000)
---------	---------	---------	---------

$$= \text{Log}(JW) - 0.0866597 + 0.6750748 \text{Log}(JKH)$$

Standar Error	(0.045667)	(0.1180035)
---------------	------------	-------------

p-value	(0.058)	(0.000)
---------	---------	---------

$R^2 = 0.8743$	F-stat = 55.43	Prob (F-stat) = 0.0315	(4.21)
----------------	----------------	------------------------	--------

Keterangan :

$\alpha = 16.85231$  diartikan bahwa, jika semua variabel independen yaitu PDRB, Jumlah Pasar, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Kamar Hotel dianggap bernilai nol, maka Pendapatan Asli Daerah sebesar 16.85231.

$\beta_1 = 0.2568908$  artinya dengan tingkat signifikansi 5% terdapat cukup bukti bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

$\beta_2 = 0.438018$  artinya dengan tingkat signifikansi 5% terdapat cukup bukti bahwa Jumlah pasar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

$\beta_3 = -0.0866597$  artinya dengan tingkat signifikansi 5% tidak terdapat cukup bukti bahwa Jumlah Wisatawan Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

$\beta_4 = 0.6750748$  artinya dengan tingkat signifikansi 5% terdapat cukup bukti bahwa Jumlah Kamar Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

#### **E. Uji Statistik**

Uji Statistik dalam penelitian ini yaitu meliputi determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi bersama-sama dengan (Uji statistic F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).

## 1. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan digunakan guna untuk mengetahui persentasi dan kemampuan model dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependenm adapun Nilai koefisien determianasi ini ditunjukkan dengan angka yaitu antara no sampai dengan 1. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai determinan kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen terbatas, untuk nilai yang mendekati menunjukkan variabel-variabel Independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

Adapun hasil dari Data yang telah diuji , Data Produk Domestik Bruto, Jumlah Pasar, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara tahun 2013-2017 memperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.8737. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistic 87% penerimaan Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh PDRB, Jumlah Pasar, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Kamar Hotel, sedangkan untuk 13% penerimaan pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh variabel lain.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2006) dalam Rani Hening Fitria (2016) mengatakan bahwa Uji statistic F menunjukkan apakah ada variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel



terkait. Artinya Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variable-variabel besar secara keseluruhan. Adapun Pendapatan Asli Daerah (PAD) di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Pasar, Jumlah wisatawan, dan Jumlah Kamar Hotel berpengaruh terhadap Penerimaan Pendapatan, adapun hasil dari nilai Probabilitas F-hitung sebesar 0.0315 dengan tingkat signifikansi 5% maka terdapat cukup bukti bahwa variabel-variabel independen (PDRB, Jumlah Pasar, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Kamar Hotel) sama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### 3. Uji T

Uji T bertujuan melihat seberapa pengaruh masing-masing variabel independen secara individu adapun uji T yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Parsial Variabel PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Uji Hipotesis :

$H_0$  = Variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_1$  = Variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil Uji T nilai probabilitas t-statistik variabel PDRB sebesar 0.110, dimana nilainya lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_1$  ditolak yang artinya PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tingkat Signifikansi 5%. Hal ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menduga bahwa Produk Domestik Regional Bruto positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

b. Uji Parsial variabel Jumlah Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah

Uji Hipotesis :

$H_0$  = Variabel Jumlah Pasar tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_1$  = Variabel Jumlah pasar memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil Uji – T nilai probabilitas t-statistik variabel Jumlah Pasar sebesar 0.000 artinya nilainya kurang dari 0.05% sehingga  $H_0$  ditolak artinya variabel Jumlah Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di tingkat signifikansinya 5%. Hal ini sama dengan Hipotesis penelitian yang menduga bahwa Jumlah Pasar berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

c. Uji Parsial Variabel Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Uji Hipotesis:

$H_0 =$  Variabel Jumlah Wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_1 =$  Variabel Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan Hasil Uji –T nilai probabilitas t – statistik variabel Jumlah Wisatawan sebesar 0.058 artinya nilai lebih dari 0.05% sehingga  $H_1$  di terima artinya variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di tingkat signifikansi 5%. Hal ini sama dengan Hipotesis penelitian yang menduga bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

d. Uji Parsial Variabel Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Uji Hipotesis :

$H_0 =$  Variabel Jumlah Kamar Hotel tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_1 =$  Variabel Jumlah Kamar Hotel memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil Uji – T nilai probabilitas t – statistic variable Jumlah Kamar Hotel sebesar 0.000 dimana nilainya kurang dari 0.05% sehingga  $H_0$  ditolak, artinya variabel Jumlah Kamar Hotel Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini sama dengan Hipotesis

Penelitian yang menduga bahwa Jumlah kamar Hotel berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan asli daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

## **F. Pembahasan**

Berdasarkan Hasil penelitian di atas, dapat dibuat analisis dan pembahasan mengenai masing-masing pengaruh variabel independen terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah memiliki hubungan fungsional karena seperti yang diketahui bahwa pajak daerah merupakan fungsi dari PDRB itu sendiri, yaitu jika meningkatnya PDRB maka akan menambah jumlah penerimaan pemerintah dari setor pajak, yang kemudian dengan sendirinya akan meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun jika yang terjadi sebaliknya jika PDRB di suatu daerah mengalami penurunan maka akan dengan sendirinya dapat mengurangi penerimaan pemerintah dari sector pajak.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam tingkat signifikansi 5%, yang mana bisa dilihat dari koefisien Produk

Domestik Regional Bruto yaitu 0.2568909 dan nilai probabilitas sebesar 0.110, dalam hal ini PDRB merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi, dengan meningkatnya PDRB suatu daerah maka terdapat Pembangunan ekonomi yang baik di daerah tersebut sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah secara tidak langsung berimbas pada penerimaan Pajak Daerah yang tentunya berimbas Meningkatnya penerimaan daerah di Daerah. Hal ini berbeda dengan hipotesis penelitian, yang menduga jika Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, tentunya tidak berpengaruh signifikannya PDRB terhadap PAD dikarenakan faktor-faktor seperti penurunan produksi di daerah sehingga mengurangi penerimaan pemerintah dari sektor pajak Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyani dan Yeni (2010) dalam penelitiannya yaitu tentang pengaruh Variabel makro terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode 2003-2007 di kabupaten karangayar, dalam penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa PDRB ternyata berpengaruh negative terhadap peningkatan penerimaan PAD di kabupaten karanganyar, PDRB meningkat Rp.1.00 maka akan menurunkan Penerimaan PAD sebesar Rp.0.269.

2. Jumlah Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara

Hubungan Jumlah Pasar dengan Pendapatan Asli Daerah sama pentingnya dimana Pasar sendiri menghasilkan Retribusi Daerah yang

merupakan fungsi dari Pendapatan Asli Daerah selain dari Pajak daerah. dengan menciptakan pasar yang bersih dan sehat maka akan mendorong para masyarakat untuk melakukan aktivitas perekonomian yaitu dengan jual beli barang. Dalam penelitian ini menduga bahwa Jumlah pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah hal ini dibuktikan dengan hasil regresi.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Pasar berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam derajat kepercayaan 1% yang mana bisa dilihat dari nilai koefisien Jumlah pasar yaitu sebesar 0.438018 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, Jumlah pasar sendiri jarang digunakan sebagai variabel independen oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil variabel jumlah pasar sebagai salah satu variabel Independen. dan hasil uji dari Jumlah Pasar ternyata berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Suprpta dan Pujawan yang mana mereka menyimpulkan bahwa Retribusi pasar berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten tabanan, Dalam penelitian ini Jumlah pasar berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah, semakin banyak jumlah pasar maka akan semakin banyak pula pedagang yang membuka usaha, hal ini akan menghasilkan penerimaan retribusi pasar meningkat dan tentunya akan meningkatkan Pendapatan Asli daerah.

3. Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Dalam mengukur suatu daerah yang sukses dalam pengembangan pariwisata dapat dilihat dari Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut untuk melakukan wisata, Jumlah kunjungan wisatawan di beberapa daerah di Sulawesi utara beragam tergantung dari objek wisata yang ditawarkan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya jumlah wisatawan baik local maupun asing yang paling banyak yaitu di Kota Manado, mengingat bahwa Kota Manado merupakan Ibukota di Sulawesi Utara, dan juga Objek Wisata yang di tawarkan beragam salah satunya yang paling terkenal yaitu Objek wisata bawah Laut “BUNAKEN”. Dalam penelitian menduga bahwa Jumlah wisatawan berpengaruh Positif dan Signifikan, hal ini sama dengan Hipotesis dalam penelitian ini Jumlah Wisatawan berpengaruh negative dan Signifikan.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan ternyata berpengaruh negativ terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam tingkat signifikansi 5% yang mana bisa dilihat dari nilai koefisien Jumlah Wisatawan yaitu sebesar  $-0.0866587$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.058$ . Kondisi ini terkonfirmasi dari tabel 4.5 dan 4.6 yang mana pada tabel tersebut sangat jelas bahwa Kota Manado merupakan Kota yang paling dominan sebagai tujuan Wisata, baik Wisatawan Mancanegara maupun wisatawan Domestik, disisi lain dapat dilihat dalam Jumlah Kamar hotel Kota Manado juga mendominasi paling banyak menjual Kamar Hotel dari tahun ke

tahun. Tidak meratanya jumlah wisatawan yang masuk ke beberapa daerah diduga menjadi salah satu faktor jumlah wisatawan menjadi negative terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa kabupaten kota di Sulawesi utara, mengingat bahwa di data yang sudah di paparkan Jumlah wisatawan paling banyak terkonsentrasi di Kota Manado yang menjadi Ibu Kota dari Provinsi Sulawesi utara, padahal objek wisata tidak hanya terdapat di Kota Manado. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Novi (2018), bahwa yang mana Jumlah wisatawan memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan asli daerah sector pariwisata di beberapa kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat, hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien dari Jumlah wisatawan yaitu  $-0.003588$  dengan nilai probabilitas  $0.9052$  yang melebihi tingkat signifikansi  $0.05$  atau  $5\%$ .

4. Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di beberapa Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah yaitu bersumber dari Pajak daerah, Hotel sendiri merupakan penyumbang yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah, semakin besar jumlah Kamar hotel yang terjual maka akan semakin besar pula pendapatan dari Hotel itu sendiri, hal ini yang kemudian secara tidak langsung meningkatkan penerimaan pemerintah dari sektor pajak, dalam penelitian ini menduga bahwa Jumlah kamar Hotel berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Kamar Hotel berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam derajat



kepercayaan 1% yang mana bisa dilihat dari nilai koefisien Jumlah Kamar Hotel yaitu sebesar 0.6750748 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Hal ini sesuai dengan Hipotesis, yang menduga bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini terkonfirmasi dari data yang menunjukkan bahwa jumlah kamar yang terjual di tiap-tiap hotel meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sama juga di dilakukan oleh Wijaya dan Djayastra (2014) dengan judul Pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan dan Kota Denpasar pada tahun (2001-2010), dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Jumlah Kamar hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).